

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini hendak mengangkat kondisi aktual tentang kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berbasis HOTS di sekolah dasar. Penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Dengan kata lain penelitian ini menuntut seseorang untuk membangun konstruksi pemikiran berdasarkan pengalaman sosial natural yang dialami di lapangan (Sukmadinata, 2012). Pendekatan kualitatif juga bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2014: 6).

Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala atau keadaan tertentu. Sehubungan dengan apa yang dikemukakan diatas, maka alasan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti hanya ingin mengungkapkan suatu variabel atau keadaan tertentu “apa adanya”, sehingga hanya merupakan pengungkapan fakta Gall et al., (dalam Setyosari, 2016: 50).

Berikut ini adalah beberapa manfaat menggunakan metode deskriptif kualitatif:

1. Mengingat pengalaman pribadi;
2. Memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri;
3. Memungkinkan peneliti merekam peristiwa dalam situasi yang melibatkan pengetahuan proporsional atau pengetahuan yang diturunkan dari data secara langsung;
4. Mencegah peneliti dari keraguan tentang validitas data biasa;
5. Mencegah penulis dari keragu-raguan terhadap data yang diperoleh;
6. Memungkinkan peneliti untuk memahami keadaan sulit.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis HOTS. Peneliti juga sebagai

instrument kunci (*researcher as key instrument*) dimana para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan.

Metode penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji kondisi obyek yang alamiah. Peneliti adalah instrumen kunci, sumber data dipilih secara sengaja dan snowball, triangulasi digunakan untuk pengumpulan data, dan analisis induktif digunakan untuk analisis data. Hasil didasarkan pada makna daripada generalisasi.

Menurut Creswell, (2016: 247-249), mengidentifikasi ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Lingkungan alamiah (*natural setting*); data lapangan biasanya dikumpulkan oleh peneliti kualitatif di lokasi di mana partisipan menghadapi isu atau masalah yang sedang dipelajari. Orang-orang ini tidak dibawa ke laboratorium (atau dalam situasi yang telah ditentukan sebelumnya) oleh peneliti kualitatif; juga tidak memberi mereka instrumen. Karakteristik utama dari peneliti kualitatif adalah kemampuan untuk mengumpulkan informasi dengan berbicara langsung dengan individu dan mengamati bagaimana mereka berperilaku dalam setting yang alami. Sepanjang penelitian, peneliti kualitatif berinteraksi tatap muka *face-to-face* dalam pengaturan alami.
2. Peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*); Peneliti kualitatif sendiri mendokumentasikan, mengamati, atau mewawancarai peserta untuk mengumpulkan data. Meskipun mereka satu-satunya instrumen untuk mengumpulkan data, mereka bisa saja mengumpulkan instrumen lain juga. Dalam kebanyakan kasus, mereka tidak menggunakan instrumen atau kuesioner yang dibuat oleh peneliti lain.
3. Rancangan yang berkembang (*emergent design*); bagi para peneliti kualitatif, Proses penelitian selalu berkembang secara dinamis bagi peneliti kualitatif. Karena itu, rencana awal penelitian tidak dapat diikuti secara ketat. Begitu peneliti memasuki lapangan dan mulai mengumpulkan data, semua tahapan proses ini dapat berubah. Misalnya, dari waktu ke waktu, individu yang dipelajari dan lokasi yang dikunjungi dapat berubah, begitu pula dengan pertanyaan dan strategi pengumpulan data. Ide utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menyelidiki masalah atau isu partisipan dan mengumpulkan data tentang mereka melalui penelitian.

4. Beragam sumber data (*multiple sources of data*); kebanyakan alih hanya mengandalkan satu sumber data, peneliti kualitatif biasanya memilih untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti kemudian memeriksa semua data, memberikan makna padanya, dan mengaturnya menjadi tema atau kategori yang menjangkau semua sumber data.
5. Analisis data induktif (*inductive data analysis*); Dengan mengolah data menjadi unit informasi yang lebih abstrak, peneliti kualitatif secara induktif membangun pola, kategori, dan tema dari bawah ke atas. Upaya peneliti untuk memproses secara iteratif untuk membangun seperangkat tema yang komprehensif ditunjukkan oleh proses induktif ini. Agar peserta mengembangkan sendiri tema dan abstraksi dari proses tersebut, peneliti juga dituntut untuk berkolaborasi dengan mereka secara interaktif.
6. Perspektif teoritis (*theoretical lens*); Dalam penelitiannya, peneliti kualitatif sering menggunakan sudut pandang tertentu, seperti perbedaan budaya, etnografi, gender, ras, atau kelas yang berasal dari orientasi teoretis. Konteks sosial, politik, atau sejarah dari masalah yang akan dipelajari juga dapat diidentifikasi sebagai titik awal penelitian.
7. Bersifat penafsiran (*interpretive*); Penelitian interpretatif di mana peneliti kualitatif menafsirkan apa yang mereka lihat, dengar, dan pahami dikenal sebagai penelitian kualitatif. Pemahaman mereka sebelumnya, latar belakang, dan konteks dapat mempengaruhi interpretasi mereka. Pembaca dan partisipan menginterpretasikan laporan penelitian setelah dipublikasikan, yang seringkali berbeda dengan interpretasi peneliti. Nampaknya penelitian kualitatif memang memberikan beragam perspektif tentang suatu masalah karena pembaca, partisipan, dan peneliti semuanya terlibat dalam proses penafsiran ini.
8. Pandangan menyeluruh (*holistic account*); Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk melukiskan gambaran yang komprehensif tentang masalah atau isu yang sedang dipelajari. Melaporkan perspektif, menentukan faktor-faktor yang relevan dengan keadaan tertentu, dan secara umum menggambarkan gambaran besar yang muncul adalah bagian dari ini. Akibatnya, peneliti kualitatif diharapkan dapat membangun model visual dari berbagai aspek proses atau fenomena utama yang sedang diselidiki.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di enam Sekolah Dasar di kota Bandung, Jawa Barat, antara lain SDN 113 Banjarsari, SDN 179 Sarijadi, SDN 217 Sarijadi, SDN 100 Cipedes,

SDN 178 Gegerkalong KPAD, SDN 139 Sukarasa. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya (1) Sekolah Dasar Negeri yang sedang dalam persiapan menuju sekolah model/unggulan atau termasuk dalam kategori sekolah model/unggul dan dalam proses mengembangkan Kurikulum 2013, yang dimana sekolah model adalah Sekolah yang telah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yakni Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar isi (Kerangka dasar dan Struktur Kurikulum, Beban Belajar, Kalender Pendidikan), Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, Standar Sarpras dan menjadi sekolah percontohan bagi sekolah lainnya. (2) Sekolah Dasar Negeri yang sedang dalam proses mengembangkan Kurikulum 2013 yang berbasis kurikulum merdeka belajar yang diterapkan pada kelas-kelas tertentu. (3) Fakata dari beberapa Sekolah Dasar Negeri di kota Bandung ini adalah selalu bersaing dalam mengembangkan mutu pendidikan yang lebih berkualitas demi dan untuk menciptakan generasi muda Bangsa. (4) Peserta didik di beberapa Sekolah Dasar Negeri di kota Bandung berasal dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda dan dengan tingkatan ekonomi yang juga berbeda.

Penelitian ini dilaksanakan pada kurun waktu 1 bulan, dengan pembagian waktu sebagai berikut: minggu pertama peneliti melakukan wawancara terhadap di enam sekolah yang berbeda di kota Bandung, selanjutnya minggu kedua-ketiga peneliti melakukan proses pengambilan data berupa observasi dan dokumentasi, dan kemudian pada minggu ke empat proses pengolahan data dan penyajian data dalam laporan.

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya. Pada obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara seksama kegiatan pembelajaran berbasis HOTS di beberapa sekolah dasar di kota Bandung Jawa Barat pada kelas V. Menurut Arikunto, (2002: 107) subyek penelitian dipilih berdasarkan data persyaratan atau kebutuhan (*purposive*) yang dianggap kompeten dan terarah. Teknik penentuan sampel/subjek ini dilakukan dengan maksud memperkuat pengaruh peneliti dalam memilih sampel penelitian yang sesuai dengan penelitian yang dilakukannya (Hair Jr et al., 2017). Agar penelitian ini dapat berjalan lebih efisien, peneliti sengaja menggunakan metode ini sebagai alat untuk memilih subjek, termasuk kapan, di mana, dan bagaimana penelitian akan dilakukan, kondisi sampel, dan lokasi. Subjek pada

penelitian ini berjumlah enam orang guru kelas V Sekolah Dasar, dari enam Sekolah Dasar yang berbeda di kota Bandung, Jawa Barat.

Tabel 3.1 Profil singkat dari subjek penelitian

Kode Sekolah	Nama Guru	Usia	Nama Sekolah	Jabatan	Pendidikan	Masa Kerja
A	YB	56	SDN 113 Banjarsari	Guru Kelas V	S2 Kebijakan Publik	22 Tahun
B	DR	29	SDN 179 Sarijadi	Guru Kelas V	S1 PGSD	7 Tahun
C	AP	26	SDN 217 Sarijadi	Guru Kelas V	S1 PGSD	3 Tahun
D	YES	44	SDN 100 Cipedes	Guru Kelas V & PKS kurikulum	S1 PAI	22 Tahun
E	SSM	30	SDN 178 Gegerkalong KPAD	Guru Kelas V	S1 PGSD	7 Tahun
F	WF	25	SDN 139 Sukarasa	Guru Kelas V	S1 PGSD	3 Tahun

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat digunakan dalam berbagai konteks, dari berbagai sumber, dan berbagai cara. Peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk menemukan dan menjawab pertanyaan penelitian (Creswell, 2013).

1. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru kelas atau wali kelas V secara langsung dan berdasarkan kegiatan wawancara tersebut diharapkan dapat terkumpul data tentang pemahaman guru mengenai kecakapan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) dan pendapat guru tentang cara menerapkannya pada proses pembelajaran IPS di kelas.

2. Observasi

Tujuan dari observasi penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai kemampuan guru dalam menerapkan kecakapan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*), Peneliti mengawali pengamatannya dengan kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, atau *passive participation*, sebagai metode observasi. Dalam hal ini peneliti memposisikan diri secara pasif dengan hanya mengamati langsung guru yang mengelola pembelajaran berbasis HOTS.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data dan informasi mengenai keberadaan subyek penelitian, yaitu soal-soal pada tes harian, tes sub tema, tes tengah semester (evaluasi pembelajaran), dan perangkat pembelajaran (RPP).

3.5 Teknik Analisis Data

Pencarian dan kompilasi data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dikenal sebagai analisis data. Data tersebut merupakan gambaran tentang pendapat, pengetahuan, pengalaman, dan aspek lainnya, serta dianalisis secara induktif sehingga memiliki makna. Hal ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan mengumpulkan dan menyusun data tersebut, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, maka data tersebut menjadi satu kesatuan informasi yang utuh yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2020: 320).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Langkah-langkah seperti yang di kemukakan oleh Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2020: 330) yaitu sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Banyaknya data yang diperoleh dari lapangan akan menyulitkan peneliti bila tidak diatur dengan baik, maka perlu pencatatan secara rinci, sehingga perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Dengan hal tersebut data yang telah direduksi mendapatkan gambaran yang jelas untuk memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles & Huberman, (1984), menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Artinya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini data yang telah didapatkan akan diklasifikasikan menurut pokok permasalahannya.

Ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, memungkinkan perencanaan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami, dan memberikan informasi yang mendalam kepada pembaca melalui penyajian data.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan dan verifikasi)

Setelah diproses melalui deksi dan penyajian data, Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang ditarik dianggap kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

Selain itu, data digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan kemudian baru digali setelah dianalisis, dijelaskan, dan diinterpretasikan dengan kata-kata untuk menggambarkan fakta di lapangan.

Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, setiap tahapan proses dilakukan untuk memastikan keabsahan data dengan memeriksa semua data yang ada dari berbagai sumber, termasuk dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, dan sebagainya, melalui metode wawancara dan studi dokumentasi.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

Keandalan kualitatif ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diambil peneliti konsisten ketika diterapkan oleh peneliti lain, bahkan untuk proyek yang berbeda. Validitas mengacu pada upaya untuk memverifikasi keakuratan data penelitian yang diperoleh melalui penggunaan prosedur tertentu. Menurut Alwasilah, (2009), berbagai pendekatan filosofis dan metodologis untuk mempelajari aktivitas manusia dalam ilmu sosial menekankan pentingnya keakuratan metode penelitian dan kualitas data.

Dalam pengujian keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji Kredibilitas

Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi dan member check (Sugiyono, 2020: 365-372). Dengan memperpanjang pengamatan berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai

sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipeleajari.

Dalam uji kredibilitas ini, triangulasi diartikan sebagai membandingkan data dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkannya dengan sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode, seperti wawancara yang dilanjutkan dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Peneliti akan melakukan diskusi tambahan dengan informan untuk menentukan data mana yang benar jika ketiga teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan hasil yang berbeda.

Member check adalah proses verifikasi data peneliti dengan pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang ditemukan valid dan disetujui oleh penyedia data, itu menunjukkan bahwa data tersebut lebih kredibel dan dapat dipercaya. Sebaliknya, jika data yang ditemukan oleh peneliti dengan berbagai interpretasi tidak disetujui oleh penyedia data, maka peneliti harus berdiskusi dengan penyedia data; jika perbedaannya jelas, peneliti harus memodifikasi temuan mereka dan menyesuaikan dengan apa yang disediakan oleh penyedia data. Member check dapat dilakukan setelah periode pengumpulan data berakhir atau telah tercapai temuan atau kesimpulan.

2. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif untuk menunjukkan derajat ketepatan hasil penelitian ke populasi, dimana sampel itu diambil. Untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Menurut Sanafiah F. (dalam Sugiyono, 2020: 372) menyatakan, bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan memenuhi standar *transferability*.

3. Pengujian *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki

lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka depenabilitas penelitiannya patut diragukan (Sugiyono, 2020: 373).

4. Pengujian *Confirmability*

Penelitian kualitatif bersifat subyektif, maka diperlukan uji obyektivitas atau yang disebut uji konfirmability. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2020: 373).